

**ANALISIS PENENTUAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE
HARGA POKOK PESANAN PADA SUSI BUSANA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

DEVI CASMA PRAMELLA

NIM: 15622212

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS PENENTUAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE
HARGA POKOK PESANAN PADA SUSI BUSANA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Oleh

DEVI CASMA PRAMELLA

NIM: 15622212



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE
HARGA POKOK PESANAN PADA SUSI BUSANA TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

DEVI CASMA PRAMELLA
NIM : 15622212

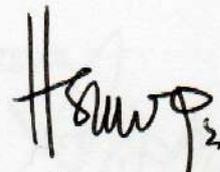
Menyetujui

Pembimbing Pertama,



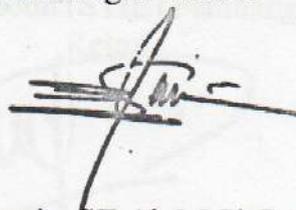
Ranti Utami, S.E.M.Si, Ak.CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si, M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENENTUAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE
HARGA POKOK PESANAN PADA SUSI BUSANA TANJUNGPINANG**

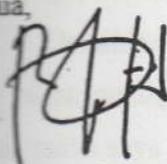
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

DEVI CASMA PRAMELLA
NIM : 15622212

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas Bulan
Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Di Terima

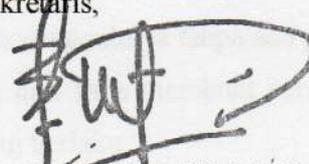
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



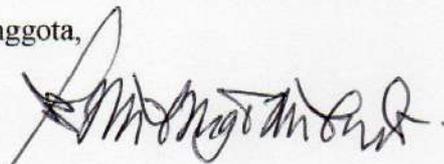
Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

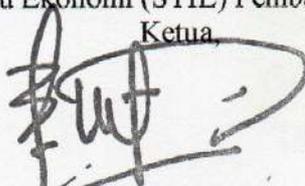
Anggota,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 4 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Casma Pramella
NIM : 15622212
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.26
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Biaya Produksi Menggunakan
Metode Harga Pokok Pesanan Pada Susi Busana
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa atau karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun, apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 30 November 2019

Penyusun,



DEVI CASMA PRAMELLA
NIM. 15622212

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”
(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

“Jangan jadikan mimpi hanya sebatas khayalan, tapi ambil tindakan dan wujudkan. Beranilah memulai, agar kelak kamu bisa menuai”
– Merry Riana –

“Everyone’s dream true if you just stick to it and work hard”
– Serena Williams –

Menjatuhkan orang lain adalah cara terburuk
menaikkan drajat diri sendiri
– Michael P. Watson –

Saat orang lain tidak bisa diandalkan, jadikan diri sendiri
sebagai kekuatan

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

alhamdulillah wa syukurillah wa ni'matillah wala haula wala
quwwata illa billah

Rasa syukur yang tidak terkira atas kelancaran dan terselesaikannya kewajiban tugas akhir dalam studi ini, rasa bangga terhadap diri sendiri karna mampu mewujudkan mimpi orang tua.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang mencintaiku yaitu ibuku tersayang Rojanah, ibu yang paling luar biasa yang telah bersusah payah membesarkan aku sendirian yang selalu mendoakan aku, memberi semangat dan dukungan yang sangat luar biasa, yang selalu mendorong aku untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi banyak orang.

Dan skripsi ini ku persembahkan untuk ayahku tercinta Poniman (Alm) yang sudah tenang di sisi Allah, semoga Allah selalu melapangkan dan menerangkan kubur ayah. Skripsi ini bukanlah awal maupun akhir dari perjuangan tapi ini adalah pencapaian yang harus diselesaikan, kuliah dan skripsi adalah pilihan hidup dan aku memilih sebagai pelengkap perjuangan dan perjalanan hidupku.

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ucapan Alhamdulillah, puji dan syukur yang tak terhingga atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA SUSI BUSANA TANJUNGPINANG” sebagai tugas akhir akademis pada jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, Nabi memberikan cahaya kebenaran dan petunjuk kepada umat manusia dengan akhlak dan budi pekertinya menuju peradaban ke arah yang lebih baik, yang telah membawa kita semua dari alam kejahiliyaan menuju alam kedamaian.

Dalam melauai proses yang melelahkan dan melalui banyak rintangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hal ini tidak lepas dari peranan dan dorongan orang-orang disekitar. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Pembangunan) Tanjungpinang
2. Ibu Sri Kurnia,SE.M.Si.Ak.CA selaku ketua prodi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Pembangunan) Tanjungpinang
3. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.AK.CA. Selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dan membantu mengoreksi skripsi penulis sehingga menjadi lebih baik dan dapat terselesaikan.
4. Ibu Hasnarika, S.Si.M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu mengoreksi skripsi ini hingga dapat terselesaikan
5. Ibu Suswati selaku pimpinan Susi Busana yang telah memberikan saya kesempatan untuk meneliti diperusahaan ibu guna menyelesaikan tugas akhir saya
6. Niko Kurniadi yang sudah 6 tahun lebih ada diperjalanan hidup aku, selalu menyemangati aku saat aku hampir putus asa dengan skripsi aku sampai aku berhasil menyelesaikan skripsi aku sendiri, terimakasih sudah menjadi motivator terbaik agar aku segera menyelesaikan skripsi aku.
7. Yanisari atasan kerjaku yang paling baik, terimakasih selalu mengizinkan keluar kantor disaat aku ada urusan kuliah dan mau bimbingan, terimakasih udah menjadi

contoh yang baik untuk aku tiru baik sebagai atasan, teman, ataupun ibu. Serta teman-teman kiddu dari sejak ada Eka Ade Putri terimakasih selalu mendukung dan peduli dengan kuliah aku yang gak pernah protes saat aku tinggal sendirian untuk bimbingan, dan Reza Ardina yang selalu ingetin aku buat bimbingan, yang selalu baik minjemin kendaraanya buat kekampus, kalian sangat baik.

8. Terimakasih buat sahabat-sahabat ku yang selalu mensupport, selalu rela direpotin kalau aku kesusahan dalam menyelesaikan tugas ini, terimakasih Rahmadi yanti dari awal survey lokasi selalu menemani selalu respon saat aku bertanya mengenai skripsi. Semoga wisuda bareng ya, aamiin
9. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsihnya kepada penulis hingga selesainya skripsi penulis ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan skripsi ini yang perlu disempurnakan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Tanjungpinang, 30 November 2019

Penulis

DEVI CASMA PRAMELLA
NIM: 15622212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya	9
2.1.1 Siklus Akuntansi Biaya	9
2.2 Pengertian Biaya	10
2.1.2 Penggolongan Biaya	11

2.3	Biaya Produksi	14
2.3.1	Metode Perhitungan Biaya Produksi.....	15
2.3.2	Metode Penentuan Biaya Produksi.....	16
2.3.3	Unsur Biaya Produksi.....	18
2.3.4	Tujuan Perhitungan Biaya Produksi.....	18
2.3.5	Jenis-jenis Biaya Produksi.....	19
2.4	Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan	19
2.4.1	Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan.....	21
2.4.2	Karakteristik Perusahaan Menggunakan Harga Pokok Pesanan.....	22
2.4.3	Esensi Harga Pokok Pesanan	22
2.4.4	Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan	23
2.4.5	Akuntansi Metode Harga Pokok Pesanan	25
2.4.6	Kerugian Dalam Proses Produksi.....	29
2.4.7	Akuntansi Produk Rusak	29
2.4.8	Akuntansi Produk Cacat.....	30
2.4.9	Akuntansi Bahan Sisa.....	32
2.4.10	Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan	32
2.5	Kerangka Penelitian	39
2.6	Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Jenis Data	44
3.3	Teknik Pengumpulan Data	44
3.4	Teknik Pengolahan Data	45
3.5	Teknik Analisis Data.....	46
3.6	Jadwal Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN, PENYAJIAN DATA, DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	47
-----	------------------------	----

4.1.1	Gambaran Umum Usaha Jahit Susi Busana Tanjungpinang..	47
4.1.2	Visi dan Misi Susi Busana Tanjungpinang	48
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	48
4.1.4	Tugas dan Tanggungjawab.....	50
4.1.5	Alat-alat Poduksi	49
4.1.6	Proses Produksi	50
4.2	Penyajian Data	51
4.2.1	Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Perusahaan.....	51
4.2.1.1	Perhitungan Biaya Produski Sepasang Seragam Sekolah Menggunakan Metode Perusahaan	54
4.2.2	Perhitungan Harga Jual Baju Seragam Menggunakan Metode Perusahaan.....	57
4.2.3	Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan.....	59
4.2.3.1	Perhitungan Biaya Produksi Sepasang Seragam Sekolah Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan.....	64
4.2.4	Perhitungan Harga Jual Baju Seragam Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan.....	66
4.2.5	Perbandingan Biaya Produksi Seragam Sekolah antara Metode Perusahaan dengan Metode Harga Pokok Pesanan.....	68
4.3	Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode <i>JOC</i>	45
Tabel 3.2	Perhitungan Harga Jual	45
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.1	Bahan Baku Langsung	52
Tabel 4.2	Bahan Baku Tidak Langsung	53
Tabel 4.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung	53
Tabel 4.4	Perhitungan Biaya Produksi Seragam OSIS Menggunakan Metode Perusahaan	53
Tabel 4.5	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Batik Menggunakan Metode Perusahaan	55
Tabel 4.6	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Pramuka Menggunakan Metode Perusahaan	56
Tabel 4.7	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Kurung Menggunakan Metode Perusahaan	56
Tabel 4.8	Biaya Bahan Baku Langsung Seragam Sekolah	59
Tabel 4.9	Biaya Tenaga Kerja Langsung Dalam Produksi Seragam Sekolah	60
Tabel 4.10	Biaya Listrik	60
Tabel 4.11	Biaya Telepon dan Wifi	61
Tabel 4.12	Biaya Pemeliharaan Mesin	61
Tabel 4.13	Biaya Depresiasi Alat Produksi Per Tahun	61
Tabel 4.14	Biaya Depresiasi Alat Produksi Selama Sebulan	62
Tabel 4.15	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	62
Tabel 4.16	Perhitungan Biaya Produksi Seragam OSIS Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan	63
Tabel 4.17	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Batik Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan	64
Tabel 4.18	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Pramuka Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan	65
Tabel 4.19	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Kurung Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan	65

Tabel 4.20	Perbandingan Biaya Produksi Seragam Sekolah Menggunakan Metode Perusahaan Dengan Metode Harga Pokok Pesanan	68
------------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara Terhadap Pemilik Susi Busana Tanjungpinang
- Lampiran 2 Contoh Baju Seragam Sekolah
- Lampiran 3 Anggaran Biaya Seragam Sekolah
- Lampiran 4 Biaya Tenaga Kerja Produksi Seragam Sekolah
- Lampiran 5 Nota Pembayaran Seragam Sekolah
- Lampiran 6 Nota Pembelian Bahan Baku
- Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 *Plagiarism*
- Lampiran 9 *Curriculum Vitae*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya	9
2.1.1 Siklus Akuntansi Biaya	9
2.2 Biaya	10
2.1.2 Penggolongan Biaya	11
2.3 Biaya Produksi	14
2.3.1 Metode Perhitungan Biaya Produksi	15
2.3.2 Metode Penentuan Biaya Produksi	16

2.3.3	Unsur Biaya Produksi	18
2.3.4	Tujuan Perhitungan Biaya Produksi	18
2.3.5	Jenis-jenis Biaya Produksi.....	19
2.4	Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan	19
2.4.1	Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan	21
2.4.2	Karakteristik Perusahaan Menggunakan Harga Pokok Pesanan	22
2.4.3	Esensi Harga Pokok Pesanan.....	22
2.4.4	Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan.....	23
2.4.5	Akuntansi Metode Harga Pokok Pesanan.....	25
2.4.6	Kerugian Dalam Proses Produksi	29
2.4.7	Akuntansi Produk Rusak	29
2.4.8	Akuntansi Produk Cacat	30
2.4.9	Akuntansi Bahan Sisa.....	32
2.4.10	Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan.....	32
2.5	Kerangka Penelitian	39
2.6	Penelitian Terdahulu	40

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Jenis Data	44
3.3	Teknik Pengumpulan Data	44
3.4	Teknik Pengolahan Data	45
3.5	Teknik Analisis Data.....	46
3.6	Jadwal Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN, PENYAJIAN DATA, DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Gambaran Umum Usaha Jahit Susi Busana Tanjungpinang ..	47

4.1.2	Visi dan Misi Susi Busana Tamjungpinang	48
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	48
4.1.4	Tugas dan Tanggungjawab	50
4.1.5	Alat-alat Poduksi	49
4.1.6	Proses Produksi.....	50
4.2	Penyajian Data	51
4.2.1	Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Perusahaan	51
4.2.1.1	Perhitungan Biaya Produski Sepasang Seragam Sekolah Menggunakan Metode Perusahaan	54
4.2.2	Perhitungan Harga Jual Baju Seragam Menggunakan Metode Perusahaan.....	57
4.2.3	Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan	59
4.2.3.1	Perhitungan Biaya Produksi Sepasang Seragam Sekolah Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan	64
4.2.4	Perhitungan Harga Jual Baju Seragam Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan	66
4.2.5	Perbandingan Biaya Produksi Seragam Sekolah antara Metode Perusahaan dengan Metode Harga Pokok Pesanan ...	68
4.3	Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing – Full Costing</i>	45
3.2	Perhitungan Harga Jual	45
3.3	Jadwal Penelitian.....	46
4.1	Bahan Baku Langsung	52
4.2	Bahan Baku Tidak Langsung	53
4.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung	53
4.4	Perhitungan Biaya Produksi Seragam OSIS Menggunakan Metode Perusahaan.....	53
4.5	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Batik Menggunakan Metode Perusahaan.....	55
4.6	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Pramuka Menggunakan Metode Perusahaan.....	56
4.7	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Kurung Menggunakan Metode Perusahaan.....	56
4.8	Biaya Bahan Baku Langsung Seragam Sekolah	59
4.9	Biaya Tenaga Kerja Langsung Dalam Produksi Seragam Sekolah	60
4.10	Biaya Listrik.....	60
4.11	Biaya Telepon dan Wifi	61
4.12	Biaya Pemeliharaan Mesin.....	61
4.13	Biaya Depresiasi Alat Produksi Per Tahun.....	61
4.14	Biaya Depresiasi Alat Produksi Selama Sebulan.....	62
4.15	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	62
4.16	Perhitungan Biaya Produksi Seragam OSIS Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan	63
4.17	Perhitungan Biaya Produksi Seragam Batik Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan.....	64

4.18 Perhitungan Biaya Produksi Seragam Pramuka Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan.....	65
4.19 Perhitungan Biaya Produksi Seragam Kurung Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan.....	65
4.20 Perbandingan Biaya Produksi Seragam Sekolah Menggunakan Metode Perusahaan Dengan Metode Harga Pokok Pesanan.....	68

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	39
4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Judul

Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara Terhadap Pemilik Susi Busana Tanjungpinang

Lampiran 2 : Contoh Baju Seragam Sekolah

Lampiran 3 : Anggaran Biaya Seragam Sekolah

Lampiran 4 : Biaya Tenaga Kerja Produksi Seragam Sekolah

Lampiran 5 : Nota Pembayaran Seragam Sekolah

Lampiran 6 : Nota Pembelian Bahan Baku

Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 8 : *Plagiarism*

Lampiran 9 : *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

Devi Casma Pramella.15622212

Analisis Penentuan Biaya Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan
Pada Susi Busana Tanjungpinang

Skripsi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Desember 2019

(xvi + 73 Halaman + 23 Tabel + 2 Gambar + 9 Lampiran)

Kata kunci : Biaya Produksi, Harga Pokok Pesanan, biaya *overhead*

Email : Devicasma@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi seragam sekolah yang menggunakan metode yang diterapkan Susi Busana Tanjungpinang dengan metode harga pokok pesanan. Sehingga perusahaan akan dapat mengetahui metode mana yang lebih menguntungkan perusahaan.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian ini mengarah kepada analisis penentuan biaya produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, peneliti juga melakukan perhitungan yang berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari perusahaan yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang mana diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti data dari hasil wawancara. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku, jurnal, serta nota-nota pada saat pembelian bahan baku.

Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode harga pokok pesanan. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan yang perusahaan lakukan, perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik variabel, sedangkan dalam menggunakan metode harga pokok pesanan ada biaya *overhead* pabrik tetap seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin yang ikut diperhitungkan.

Dalam menentukan harga jual yang tepat maka perusahaan menetapkan presentase penjualan sebesar 10%. Jadi, penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat karena harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing, dan apabila harga jual terlalu rendah akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Referensi : 15 Buku + 11 Jurnal

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, SE.M.Si.AK.CA

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si.M.Pd

ABSTRACT

Devi Casma Pramella.15622212

Analysis Of Determination Of Cost Product Using Job Order Costing Method in Susi Busana Tanjungpinang

Skripsi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Desember 2019

(xvi + 73 Pages + 23 Tables + 2 Pictures + 9 Attachment)

Keywords : *Cost Of Product, Job Order Costing, overhead cost*

Email : Devicasma@gmail.com

The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of producing school uniforms using the method applied by the company Susi Busana Tanjungpinang with the job order costing method. So the company will be able to find out which method is more profitable for the company.

This type of research is a descriptive study with a quantitative approach, in which this research leads to the analysis of the determination of the cost of product using the job order costing method, the reseachers from the companies studied. The data from interviews. While the secondary data obtained from books, journals, and memorandum when purchasing raw materials.

From the results of data analysis, the results of the study show that the company'scot of product calculation lower then the cost of product calculationusing the job order costing method. This is because in the calculation that companies do, the company does not include fixed or variable factory overhead costs, while ini using the job order costing method of factory overhead cost such as electricity costs, machine maintenance costs.

In determining the right selling price, the company meets a sales percentage of 10%. So, the determination of the selling price must be done precisely because the selling price is too high will make the product less common and if the selling price is too low it will cause a loss for the company.

Reference :15 Books + 11 Journal

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, SE.M.Si.AK.CA

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si.M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas di berbagai bidang. Semua industri atau pun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa. Perusahaan jasa pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dengan melakukan proses manajemen yang baik, efektif, dan efisiensi sehingga menghasilkan kualitas produk yang baik. Perusahaan yang berorientasi pada laba, pasti akan melakukan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, agar terus berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Maka, perusahaan diharapkan selalu berkomitmen untuk melakukan usaha secara konsisten, sehingga target yang direncanakan dapat tercapai.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajer perusahaan yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Laba dapat di artikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang ataupun jasa. Permasalahan yang dihadapi dalam penentuan harga jual produk karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya sangat berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, informasi biaya dapat terlihat pada perhitungan biaya produksinya yang mencerminkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga elemen pokok biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga unsur biaya tersebut sangat mempengaruhi harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang diberikan terhadap pelanggan yang mana harga tersebut dapat disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi ada dua macam metode yaitu, harga pokok pesanan dan harga pokok proses. Perhitungan biaya berdasarkan harga pokok pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan harga pokok proses merupakan perhitungan harga pokok produk dimana biaya dijumlah dalam periode tertentu dan dibagi dengan jumlah unit produksi yang bersangkutan.

Perusahaan perlu menekan biaya produksi agar harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi, sehingga harga jual produk tersebut juga tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh pada daya saing produk di pasaran. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan harus tepat dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan besarnya harga pokok produk itu sendiri. Dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat maka akan mempengaruhi keputusan bagaimana kebijakan penetapan harga jual suatu produk tersebut. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindari agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan selaras tujuan perusahaan. Apabila pimpinan perusahaan kurang tepat dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi, maka akan berakibat pada volume penjualan yang berkurang sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai suatu nilai pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat itu atau dimasa yang akan datang.

Apabila harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan yang terlalu tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba dari nilai yang lebih rendah dari nilai yang wajar, sebaliknya jika harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu rendah, maka tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan lebih tinggi dari nilai yang wajar.

Harga pokok produksi ini memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya penyusunan penganggaran dan sebagainya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen nantinya. Tujuan harga pokok produksi adalah untuk pedoman dalam penerapan harga jual, mengetahui efisien atau tidaknya perusahaan, mengetahui apakah suatu kebijakan dalam penjualan barang perlu diubah dan untuk keperluan penyusunan neraca. Harga pokok produksi merupakan faktor yang sangat penting untuk penentuan kebijakan harga jual produk. Harga pokok produksi perusahaan harus disusun dan dihitung kalkulasi harga pokok. Begitu pula dengan perhitungan biaya harus diperhatikan, karena untuk mendapatkan laba yang maksimal tentu perusahaan harus bisa mengendalikan biaya-biaya yang dibutuhkan. Dari besarnya pesanan kemungkinan dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar pesanan yang diterima dari langganan menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang jumlahnya lebih besar dari laba kotor yang diperoleh. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan jumlah nilai rupiah penjualan atau kuantitas minimum untuk setiap kali pesanan, sehingga dapat mengurangi jumlah transaksi penjualan dan menaikkan laba (Bawole, 2013).

Perhitungan harga pokok produksi suatu perusahaan dapat diketahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah dari harga pokoknya, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang di harapkan. Dalam penentuan harga pokok produksi ini metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan

pesanan. Pada penelitian ini penulis ingin menggunakan metode harga pokok pesanan untuk memisahkan biaya bahan baku setiap produksi baju yang berbeda-beda. Tujuan dari penggunaan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk persatuan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Pada harga pokok pesanan dimana biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah dan setiap pesanan akan dipisahkan identitasnya.

Dengan menggunakan perhitungan biaya produksi menggunakan metode harga pokok pesanan maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan setiap saat, karena metode harga pokok pesanan ini biaya produksi masing-masing produk akan dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi setiap pesanan dengan mudah. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, maka pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah tiap pesanan, maka dari itu dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sangat dibutuhkan kecermatan dan ketepatan yang tinggi agar perusahaan dapat menghindari kerugian dari hasil produksi tersebut. Dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada perusahaan yang melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tersebut tentu dibagi jumlah produksi yang bersangkutan. Sebuah entitas atau industri yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi sangat membutuhkan perhitungan atau penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan harga jual. Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk

memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan perusahaan.

Susi Busana merupakan sebuah perusahaan perorangan yang bergerak dibidang koveksi, perusahaan ini menerima pesanan seperti seragam sekolah, baju kurung, baju gamis dan sebagainya. Setiap tahun biasanya Susi Busana sering mendapat pesanan seragam sekolah dari sekolah-sekolah di Tanjungpinang mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Dalam membuat baju seragam sekolah, bahan baku langsung yang digunakan adalah kain, kemudian ada beberapa bahan penolong seperti benang, jarum, kancing baju, resleting, kain keras dan bayak lagi

Dari penentuan biaya produksi menggunakan metode harga pokok pesanan maka biaya non produksi juga diperhitungkan kemudian dapat dilihat berapa biaya produksi untuk satu pesanan agar perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat agar pihak perusahaan mendapat laba yang diinginkan sehingga tercapainya penjualan yang tepat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik dan selanjutnya merumuskan hal tersebut kedalam penelitian yang berjudul '**Analisis Penentuan Biaya Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan pada Susi Busana Tanjungpinang**'.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka terdapat beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan biaya produksi seragam sekolah menggunakan metode perhitungan Susi Busana?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi seragam sekolah menggunakan metode harga pokok pesanan?

3. Bagaimana penentuan harga jual seragam sekolah menggunakan metode perusahaan dengan metode harga pokok pesanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penentuan biaya produksi seragam sekolah menggunakan metode perhitungan Susi Busana
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi seragam sekolah menggunakan metode harga pokok pesanan
3. Untuk mengetahui penentuan harga jual seragam sekolah menggunakan metode perusahaan dengan metode harga pokok pesanan

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di usaha jahit Susi Busana Tanjungpinang, yang hanya berfokus pada pembahasan mengenai biaya produksi seragam sekolah di SMA Negeri 4 Tanjungpinang pada tahun ajaran baru 2018. Seragam tersebut meliputi seragam OSIS, seragam batik, seragam pramuka dan seragam kurung. Dalam penelitian ini hanya akan melihat perbandingan perhitungan biaya produksi sampai penentuan harga jual dengan menggunakan metode perusahaan dan metode harga pokok pesanan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca, maka kegunaan penelitian terbagi dua antara lain:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan ilmu pengetahuan akuntansi terkhususnya pada bagian akuntansi biaya dalam

penentuan biaya produksi menggunakan metode harga pokok pesanan, serta memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi terhadap penulis yang melakukan penelitian ini

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana perbandingan perhitungan biaya produksi dan harga jual menggunakan metode perusahaan dan metode harga pokok pesanan, yang diharapkan dapat berguna dalam perkembangan perusahaan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan perbandingan antara teori yang diberikan dengan praktek yang diterapkan kepada penulis terutama mengenai penentuan biaya produksi dengan menggunakan metode perusahaan dengan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga jual yang tepat.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian lanjutan bagi orang-orang yang berminat terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

batasan masalah, kegunaan penelitian secara ilmiah dan praktis serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan tentang tinjauan teori yang berhubungan dengan biaya, biaya produksi, metode harga pokok pesanan, kerangka pemikiran sebagai acuan didalam melakukan penelitian serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan jawaban atas rumusan masalah yang terdiri atas perhitungan biaya produksi seragam sekolah menggunakan metode perusahaan, perhitungan biaya produksi menggunakan metode harga pokok pesanan, serta penentuan harga jual seragam sekolah menggunakan metode perusahaan dengan metode harga pokok pesanan yang dilakukan pada Susi Busana.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada perusahaan yang diperoleh dari pembahasan yang juga merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah dari penelitian pada Susi Busana Tanjungpinang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Sujarweni, 2015) akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi. Kemudian (Surjadi, 2013) berpendapat bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya adalah pada objek kegiatan dan tujuannya. Objek kegiatan keuangan adalah transaksi keuangan yang menyangkut perubahan aktiva, utang, dan modal sedang objek akuntansi biaya hanya terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya. Akuntansi keuangan bertujuan menghasilkan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan perihal luar perusahaan, sedangkan akuntansi biaya menghasilkan laporan biaya guna memenuhi kebutuhan manajemen.

2.1.1 Siklus Akuntansi Biaya

Menurut (Dunia & Abdullah, 2009) pada dasarnya prosedur-prosedur dalam siklus akuntansi biaya tidak berbeda dengan apa yang dipelajari dalam akuntansi keuangan. Akuntansi biaya lebih rinci dalam menyajikan persediaan yang dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Persediaan bahan baku adalah akun persediaan untuk bahan baku yang belum diolah dalam proses produksi
2. Persediaan barang adalah akun persediaan untuk barang yang pada saat pelaporan masih dalam proses produksi
3. Persediaan barang jadi adalah akun persediaan untuk barang siap dijual

Ketiga jenis persediaan tersebut akan terkait dalam siklus akuntansi biaya yang menggambarkan arus biaya (*cost*) dan beban (*expense*) serta proses pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan manufaktur untuk maksud penentuan harga pokok

2.2 Pengertian Biaya

Dalam buku (Supriyono, 2016) biaya adalah harga perolehan yang dibebankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. (Mulyadi, 2016) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Kemudian dari penjelasan (Hansen & Mowen, 2009) ia menyatakan bahwa biaya adalah aset kas dan *non* kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan mendatang. Berbeda dengan pendapat (Carter, 2009) dalam bukunya bahwa biaya merupakan suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat. Pendapat lain dari (Bustami & Nurlela, n.d.) yang menyatakan bahwa biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat unsur dalam biaya, yaitu:

1. Pengorbanan sumber ekonomis
2. Diukur dalam satuan uang
3. Telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi
4. Untuk mencapai tujuan tertentu

Berdasarkan pengertian dari masing-masing ahli diatas mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda namun maksud dan tujuannya sama maka dari itu pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi atau yang mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Didalam perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, ada biaya yang dikenal dengan biaya produksi atau *manufacturing cost*. Pada umumnya biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.2.1 Penggolongan Biaya

Di dalam bukunya menurut (Mulyadi, 2009) terdapat lima cara penggolongan biaya, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut objek pengeluaran

Menurut cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan baku”

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya non produksi

merupakan biaya-biaya yang tidak diperhitungkan sebagai harga pokok produksi untuk penilaian persediaan. Biaya *non* produksi terdiri dari biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, dan biaya keuangan (*financial*)

- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi.
 - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya yang termasuk kedalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.
3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya karena adanya suatu yang dibiayai biaya produksi langsung terjadi dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, berikut ini adalah penggolongan biaya:
- a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi atau dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Contoh gaji direktur produksi.
 - b. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin

rendah jumlah total biaya variabel. Contoh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

c. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

d. Biaya semi *fixed*

Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Menurut jangka waktu manfaatnya

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun). Contohnya adalah pembelian aktiva tetap
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya biaya telepon, biaya iklan.

2.2.2 Siklus Biaya

Menurut (Sujarweni, 2015) siklus biaya adalah serangkaian kegiatan dan aktivitas yang ada dalam beberapa jenis perusahaan. Adapun uraian siklus akuntansi biaya berdasarkan jenis perusahaan sebagai berikut:

1. Siklus Kegiatan Perusahaan

Siklus ini dimulai dengan mempersiapkan segera sesuatu untuk penjualan jasa dan pada akhir siklus akhir ini adalah menyerahkan jasa kepada konsumen. Pencatatan siklus ini dimulai dengan pencatatan biaya persiapan penjualan jasa

dan pencatatan akhirnya perolehan harga pokok jasa yang diserahkan kepada konsumen. Contohnya harga kamar hotel dari kelas standar sampai deluxe bagaimana perhitungan harga pokoknya

2. Siklus kegiatan dagang

Siklus ini dimulai dengan membeli barang dagangan di grosir atau langsung dari pabrik, siklus ini diakhiri dengan penjualan kembali barang dagangan yang tadi dibeli tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Dalam pencatatan siklus ini dimulai dengan pencatatan harga pokok barang dagangan yang terjual. Contohnya swalayan membeli barang dagangan berupa susu bubuk kedelai digrosir dengan harga Rp100.000,-per dus dijual di swalayan seharga Rp110.000,-per dus

3. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur

Siklus ini dimulaidengan mengolah bahanmentah sedemikian rupa dalam proses produksi dan akhirnya akan diperoleh ghasil barang jadi yang siap dijual. Untuk pencatatan dimulai dengan mencatat perolehan dan pemakaian bahan baku, selanjutnya pencatatanbiaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan untuk memproduksi barang, sehingga setelah selesai akan menghasilkan produk jadi dengan harga pokok produknya yang akan siap dijual kepada konsumen.

2.3 Biaya Produksi

(Nafarin, 2009) menjelaskan didalam bukunya bahwa biaya produksi merupakan semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya produksi (*Cost Of Product*)

menurut (Imam, 2013) biaya produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi (*Cost Of Product*) merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikorbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

2.3.1 Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode perhitugan biaya produksi menurut (Mulyadi, 2016) yaitu:

1. Metode Harga Pokok Sesungguhnya (*actual cost*)

Dalam metode ini, perhitungan biaya produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Metode perhitungan harga pokok sesungguhnya biasanya digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

2. Metode Harga Normal (*normal costing*)

Pada metode ini biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu, dan biaya *overhead* pabrik mengunkan tarif pembebanan dimuka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*) yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

3. Metode Harga Pokok Standar (*standard costing*)

Dalam metode ini, perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produk per unit bukan harga pokok sesungguhnya, tetapi harga pokok yang

seharusnya. Metode harga pokok standar ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massa dan menggunakan pencatatan penelitian produk jadi dengan metode perpetual.

2.3.2 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2016) dalam buku akuntansi biaya memberikan dua pendekatan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi yaitu :

1. *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produk kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel ataupun tetap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>XXX</u> +
Harga pokok produksi	XXX

Harga pokok yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi ditambah dengan biaya non produksi.

2. *Variabel Costing*

Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan dan membebankan biaya-biaya produksi yang berperilaku sebagai

variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa harga pokok produksi menurut metode variabel *costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>XXX +</u>
Harga pokok produksi	XXX

Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan pendekatan variabel *costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel dan ditambah dengan biaya non produksi variabel dan biaya tetap.

3. *Activity Based Costing*

Activity Based Costing merupakan suatu alternatif system yang dapat digunakan dalam upaya mendapatkan harga pokok yang akurat melalui pembebanan biaya *overhead* pabrik yang lebih teliti. Dalam *activity based costing*, ada tingkatan biaya dan pemicu biaya yang digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik yang disebut pemicu (*driver*):

- a) Pemicu sumber daya adalah dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari sumber daya ke berbagai aktivitas berbeda
- b) Pemicu aktivitas adalah suatu dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke produk, dll
- c) Pemicu tingkat unit adalah ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi
- d) Pemicu tingkat *batch* adalah ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jumlah *batch* yang diproduksi

- e) Pemicu tingkat produk adalah ukuran aktivitas yang bervariasi dengan jenis produk yang diproduksi

2.3.3 Unsur Biaya Produksi

1. Biaya Material Langsung (*Direct Material*)

Biaya material langsung merupakan biaya bahan baku yang bersentuhan langsung dengan produk yang akan diproduksi dan nominal yang timbul cenderung mudah ditelusuri.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah upah, tunjangan, dan asuransi yang dibayarkan kepada pegawai yang terlibat langsung dalam jalannya proses produksi barang.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Manufacturing Overhead*)

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas pabrik dan terjadi ketika produksi suatu product. Biaya *overhead* pabrik meliputi:

- a) Bahan Material Tidak Langsung (*indirect material*)
- b) Tenaga Kerja Tidak Langsung (*in direct laborur*)
- c) Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
- d) Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
- e) Biaya listrik dan air pabrik
- f) Biaya asuransi pabrik
- g) Biaya *overhead* lain-lain

2.3.4 Tujuan Perhitungan Biaya Produksi

Tujuan dari perhitungan Biaya Produksi adalah :

1. Untuk pengendalian biaya
2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan
3. Untuk menetapkan harga
4. Untuk menentukan nilai persediaan

2.3.5 Jenis-jenis Biaya Produksi

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*), yaitu biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksinya. Contoh, pajak perusahaan
2. Biaya Variabel (*Variable Cost*), yaitu biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Contohnya, biaya upah pekerja, biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi.
3. Biaya Total (*Total Cost*), yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu.
4. Biaya Rata-Rata (*Average Cost*), yaitu besarnya biaya produksi per unit yang dihasilkan. Besar biaya rata-rata ini dihitung dengan cara membagikan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.
5. Biaya Marjinal (*Marginal Cost*), yaitu biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. Biaya ini muncul ketika dilakukan perluasan produksi dalam rangka menambah jumlah barang yang dihasilkannya.

2.4 Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan

Dalam buku (Ahmad Dunia & Abdullah, 2012) metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut

pekerjaan (*job*) tertentu. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing method*) yang terdapat didalam buku (Hansen & Mowen, 2009) menyatakan bahwa dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Namun pendapat (Mulyadi, 2016) bahwa Harga Pokok Pesanan (*Job order costing*) merupakan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Untuk mempermudah perhitungan biaya produksi tiap-tiap pesanan maka masing-masing produk yang dikerjakan diberi nomor identitas.

Dalam metode harga pokok pesanan (*job order costing method*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Suatu pesanan adalah *output* yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item persediaan. Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus terdapat perbedaan penting dalam biaya perunit suatu pesanan dengan pesanan lain. Misalnya saja, jika suatu tempat jahit sedang ada orderan pesanan jahit baju kurung, baju kantor, dan baju pesta maka biaya-biaya produksi untuk pembuatan itu akan

dipisahkan sehingga dengan mudah menghitung biaya-biaya berdasarkan pesanan yang digunakan.

2.4.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

1. Sifat produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima
2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan
3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan
4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi setelah pesanan selesai
5. Biaya per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* dibebankan, dengan total unit yang dipesan
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal
7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan di gudang atau langsung diserahkan pada pemesan

Dalam penentuan biaya berdasarkan pesanan ini dapat ditinjau dari tiga elemen biaya bagian yang saling berhubungan, yaitu:

- a) Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku langsung, membebankan bahan baku langsung ke pesanan dan membebankan bahan baku tak langsung ke biaya *overhead* pabrik
- b) Akuntansi biaya tenaga kerja memelihara akun yang berhubungan dengan bahan gaji, dan membebankan biaya tenaga kerja langsung ke pesanan dan membebankan biaya tenaga kerja tak langsung ke biaya *overhead* pabrik

- c) Akuntansi biaya *overhead* pabrik mengakumulasi biaya *overhead* pabrik, memelihara catatan terperinci dari *overhead* yang telah dikeluarkan, dan membebankan sebagian dari biaya *overhead* ke setiap pesanan.

2.4.2 Karakteristik Perusahaan Menggunakan Harga Pokok Pesanan

Dalam buku akuntansi biaya (Mulyadi, 2016) disebutkan bahwa ada beberapa karakteristik perusahaan yang menggunakan metode *Job Order Costing* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan
2. Biaya produksi digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung
3. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai beban pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi
5. Beban pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan - dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.4.3 Esensi Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah cara perhitungan pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan menurut (Hartati, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya

2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang

2.4.4 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan pada pemesan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung pada spesifikasi yang dikehendaki oleh pemesan. Berikut formula untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan:

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	XXX
Taksiran biaya nonproduksi yang dibebankan pada pesanan	<u>XXX</u> +
Taksiran total biaya pesanan	XXX
Laba yang diinginkan	<u>XXX</u> +
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	XXX

2. Mempertimbangkan penolakan atau penerimaan pesanan

Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan. Untuk memungkinkan pengambilan keputusan tersebut, manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima tersebut. Total harga pokok pesanan dihitung dengan unsur biaya berikut ini :

Biaya produksi pesanan :

Taksiran biaya bahan baku	XXX
Taksiran biaya tenaga kerja	XXX
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>XXX +</u>
Taksiran total biaya produksi	XXX

Biaya nonproduksi :

Taksiran biaya administrasi dan umum	XXX
Taksiran biaya pemasaran	<u>XXX +</u>
Taksiran biaya nonproduksi	<u>XXX +</u>
Taksiran total harga pokok pesanan	XXX

3. Memantau realisasi biaya produksi

Pengumpulan biaya produksi per pesanan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Berikut formulasinya:

Biaya bahan baku sesungguhnya	XXX
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	XXX
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>XXX +</u>
Total biaya produksi sesungguhnya	XXX

4. Menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan

Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Laba atau rugi bruto tiap pesanan dihitung sebagai berikut :

Harga jual yang dibebankan kepada pemesan	XXX
Biaya produksi pesanan tertentu :	
Biaya bahan baku sesungguhnya	XXX
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya	XXX

Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>XXX +</u>
Total biaya produksi pesanan	<u>XXX -</u>
Laba bruto	XXX

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap pesanan. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan.

2.4.5 Akuntansi Metode Harga Pokok Pesanan

Dalam perusahaan manufaktur (*manufacturing enterprise*) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, seluruh biaya produksi dicatat dalam suatu akun pengendali (*controlling account*) barang dalam proses. Transaksi-transaksi yang dicatat sebagai biaya produksi dalam akun barang dalam proses ini biasanya berasal dari pemakaian bahan langsung, pendistribusian dan pengalokasian biaya tenaga kerja ke pekerjaan-pekerjaan yang bersangkutan, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan tarif tertentu. Berikut ini adalah pencatatan untuk biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

1) Akuntansi Biaya Bahan Baku

Ada dua tahapan dalam pencatatan bahan baku, yaitu saat pembelian dan saat penggunaan. Prosedur yang digunakan dalam pembelian dan penggunaan bahan baku ini diantara perusahaan bisa berbeda-beda. Kadang kala sebelum tanggal produksi untuk

produk tertentu dimulai. Departemen yang bertanggung jawab terhadap skedul produksi memberi informasi kepada departemen pembelian dengan menggunakan formulir permintaan pembelian mengenai bahan yang dibutuhkan, kemudian departemen pembelian mengeluarkan order pembelian yang ditunjukkan ke pemasok, dengan mendebit bahan baku yang mengkredit utang usaha/ kas.

a. Pembelian bahan baku

Persediaan Bahan	XXX
Utang Dagang	XXX

b. Penggunaan Bahan Baku

Barang dalam proses	XXX
Persediaan bahan	XXX

c. Pengembalian Bahan

Persediaan bahan	XXX
Barang dalam proses	XXX

2) Akuntansi Biaya Tenaga Kerja

Prosedur pencatatan biaya tenaga kerja, meliputi perhitungan gaji, pendistribusian ke masing-masing bagian. Proses perhitungan sampai dengan pendistribusian dan pembayaran berdasarkan data kehadiran, jumlah dan pembayaran kepada masing-masing tenaga kerja berdasarkan bagian masing-masing.

Pencatatan dan pembebanan biaya tenaga kerja untuk penentuan harga pokok dan pekerjaan-pekerjaan yang dulaksanakan, pada dasarnya dilakukan dalam dua tahap pencatatan atau penjurnalan, sebagai berikut :

1. Mencatat total gaji dan upah (*payroll*) untuk tenaga-tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan tenaga-tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) yang dihimpun dari kartu-kartu waktu (*time cards*)

2. Mengalokasikan biaya tenaga kerja, yaitu biaya tenaga kerja langsung dibebankan ke akun barang dalam proses dan tenaga kerja tidak langsung dibebankan ke akun biaya *overhead* pabrik

a) Biaya Tenaga Kerja yang Terjadi

Beban gaji	XXX
Beban gaji yang masih harus dibayar	XXX

b) Distribusi Biaya Tenaga Kerja

Produk dalam proses	XXX
Beban gaji	XXX

3) Akuntansi Biaya *Overhead* Pabrik

Bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat diidentifikasi langsung ke setiap pesanan dan dapat diukur secara lebih akurat. Sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik lebih sulit, karena lebih membutuhkan perhitungan yang lebih rumit, selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Maka perhitungan dan pembebanan kepesanan tertentu memerlukan dasar tersendiri seperti jam kerja langsung, jam kerja mesin, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku langsung dan unit produksi.

Ada beberapa alasan mengapa biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya tidak digunakan dalam penentuan harga pokok dari pekerjaan atau produk.

1. Dalam biaya *overhead* pabrik ada elemen biaya tetap (*fixed*) yang tidak tergantung dengan besarnya volume produksi dan elemen biaya variabel yang berubah dengan adanya perubahan jumlah barang yang diproduksi.
2. Banyak biaya *overhead* pabrik yang belum dapat diketahui pada akhir periode tersebut, sedangkan pekerjaan-pekerjaan tersebut sudah selesai jauh sebelumnya atau ada keputusan yang diambil tidak mungkin ditunda hingga akhir periode akuntansi. Contoh penetapan harga

3. Adanya biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya tidak dapat dibebankan berdasarkan pekerjaan atau produk secara tepat waktu. Contoh biaya keamanan pabrik

a) Pembayaran biaya *overhead* pabrik secara tunai dan kredit

BOP yang dibebankan	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXX

b) Pembebanan biaya *overhead* pabrik karena asuransi dan penyusutan

Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXX
Asuransi dibayar dimuka	XXX
Akumulasi penyusutan	XXX

c) Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

Barang dalam proses	XXX
BOP yang dibebankan	XXX

4) Akuntansi Produk Selesai

Saldo akun barang dalam proses pada akhir periode sama dengan jumlah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan (*applied factory overhead*) yang terdapat pada kartu-kartu harga pokok (*cost sheet*) dari seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Kartu-kartu harga pokok untuk pekerjaan yang telah selesai ini dapat digunakan sebagai buku tambahan dari barang jadi dan segera dipindahkan ke berkas pekerjaan selesai.

a) Jurnal penyerahan langsung ke pemesan

Piutang Usaha	XXX
Penjualan	XXX

b) Jurnal persediaan produk jadi

Produk Selesai	XXX
----------------	-----

Produk Selesai

XXX

2.4.6 Kerugian dalam Proses Produksi

Kerugian dalam proses produksi berdasarkan pesanan tidak dapat dihindari, kerugian ini bisa diakibatkan adanya sisa bahan, produk cacat dan produk rusak. Sisa bahan pada umumnya operasi perusahaan *manufacturing* yang menggunakan sistem biaya berdasarkan pesanan tidak bisa menghindari kerugian akibat terjadi sisa bahan. Para penganut “*zero defect*” menyatakan bahwa ukuran untuk mengurangi kerugian tersebut merupakan biaya efektif karena total biaya pabrikasi jangka panjang akan menurun sejalan menurunnya presentase sisa bahan. Dalam proses pabrikasi sisa bahan dapat berasal dari.

- 1) Pengolahan kurang baik
- 2) Suku cadang rusak atau cacat yang tidak bisa diretur
- 3) Stock bahan terlalu lama
- 4) Penghentian proyek-proyek percobaan
- 5) Mesin-mesin pengolahan sudah terlalu tua

2.4.7 Akuntansi Produk Rusak

Perlakuan akuntansi untuk barang rusak dapat dilakukan dengan cara :

1. Biaya kerusakan setelah dikurangi nilai bersih yang dapat direalisasi dibebankan kepada biaya *overhead* pabrik (*factory overhead control*). Perlakuan akuntansi seperti ini dapat dilakukan apabila sifat kerusakannya adalah :
 - a. Normal, tetapi tidak terjadi pada tingkat yang sama untuk masing pekerjaan
 - b. Abnormal, disebabkan oleh suatu kejadian yang tidak diharapkan yang sebetulnya dapat di hindarkan, dengan demikian biaya kerusakan sudah

diperhitungkan dalam tarif biaya *overhead* pabrik yang ditetapkan dimuka (*predetermined factory overhead*)

- a) Jurnal pencatatan atas biaya-biaya pekerjaan selama sebulan

Barang dalam proses	XXX
Persediaan bahan	XXX
Gaji dan upah	XXX
BOP dibebankan	XXX

- b) Jurnal pencatatan untuk kerugian atas barang yang rusak

Barang rusak	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXX
Barang dalam proses	XXX

2. Biaya kerusakan setelah dikurangi nilai bersih yang dapat direalisasi dibebankan secara langsung kepada pekerjaan yang bersangkutan. Berikut contohnya:

- a. Normal, terjadi pada suatu tingkat yang sama dengan masing-masing pekerjaan
 b. Disebabkan adanya persyaratan secara langsung oleh pelanggan

- a) Jurnal pencatatan untuk jumlah unit yang rusak

Barang rusak	XXX
Barang dalam proses	XXX

- b) Jurnal pencatatan untuk pekerjaan yang sudah selesai

Beban pokok penjualan	XXX
Barang dalam proses	XXX

2.4.8 Akuntansi Produk Cacat

Produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara

ekonomis produk tersebut dapat di perbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, dimana biaya yang di keluarkan untuk memperbaiki lebih rendah dari nilai jual setelah produk tersebut di perbaiki.

Metode akuntansi yang dapat di gunakan untuk mencatat biaya tambahan atas proses penyempurnaan unit-unit yang dicatat dari suatu pekerjaan pesanan, adalah sebagai berikut :

1. Biaya tambahan untuk menyempurnakan unit-unit yang di catat di bebaskan ke akun biaya *overhead* pabrik (*factory overhead control*) jika sifat cacat barang adalah normal, tetapi tidak terjadi pada tingkat yang sama antara pekerjaan yang satu dengan yang lainnya atau kecatatan ini di karenakan oleh suatau kejadian luar biasa yang tidak di harapkan akan terjadi lagi. Jika cacatnya bersifat normal maka berdasarkan pengalaman yang lalu jumlah biaya tambahan tersebut dapat diperhitungkan dalam tarif biaya *overhead* pabrik.

- a. Jurnal untuk biaya produksi dari pekerjaan pesanan

Barang dalam proses	XXX
Persediaan bahan	XXX
Gaji dan upah	XXX
BOP yang dibebankan	XXX

- b. Jurnal biaya tambahan atas unit-unit yang cacat

Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXX
Persediaan bahan	XXX
Gaji dan upah	XXX
BOP dibebankan	XXX

- c. Jurnal untuk pekerjaan pesanan yang selesai

Barang dibeli	XXX
---------------	-----

Barang dalam proses	XXX
---------------------	-----

2. Biaya tambahan untuk menyempurnakan unit-unit yang cacat dibebankan ke pekerjaan yang bersangkutan. Hal ini diperlakukan jika sifat cacat barang adalah normal dan terjadi pada tingkat yang sama antara masing-masing pekerjaan, atau jika cacat barang ini juga disebabkan oleh persyaratan khusus yang diinginkan oleh pelanggan.

a. Jurnal untuk biaya produksi pekerjaan pesanan khusus

Barang dalam proses	XXX
Persediaan bahan	XXX
Gaji dan upah	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik	XXX

b. Jurnal untuk biaya tambahan atas unit-unit yang cacat

Barang dalam proses	XXX
Persediaan bahan	XXX
Gaji dan upah	XXX
BOP dibebankan	XXX

c. Jurnal untuk pekerjaan atas pesanan khusus yang selesai

Barang jadi	XXX
Barang dalam proses	XXX

2.4.9 Akuntansi Bahan Sisa

Bahan sisa (*scrap*) berbeda dengan barang sampah (*waste*) adalah pada nilainya. Bahan sisa masih mempunyai nilai dan langsung dapat dijual atau dimasukkan ke dalam proses produksi untuk tujuan yang berbeda. Sedangkan barang sampah tidak mempunyai manfaat lagi dan dengan demikian tidak mempunyai nilai jual.

a. Jurnal penjualan barang sisa

Kas	XXX
Pendapatan lain-lain	XXX

b. Jurnal penerimaan barang sisa pada gudang

Persediaan barang sisa	XXX
Pendapatan lain-lain	XXX

2.4.10 Prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan

Prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan meliputi organisasi formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinasi dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk melayani pesanan dan menyajikan informasi biaya bagi manajemen. Prosedur akuntansi biaya dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan *suplies*a. Jurnal Pembelian bahan dan *suplies* secara kredit

Persediaan bahan baku	XXX
Persediaan bahan penolong	XXX
Persediaan <i>suplies</i> pabrik	XXX
Hutang dagang	XXX

b. Pengembalian (*return*) bahan dan *suplies* yang dibeli kepada *suplier*

Hutang dagang	XXX
Persediaan bahan baku	XXX
Persediaan bahan penolong	XXX
Persediaan <i>suplies</i> pabrik	XXX

c. Potongan pembelian (tunai) atas pembelian bahan dan *suplies*

Hutang dagang	XXX
---------------	-----

Persediaan bahan baku	XXX
Persediaan bahan penolong	XXX
Persediaan <i>suplies</i> pabrik	XXX
Kas	XXX

Jurnal potongan pembelian apabila diperlakukan sebagai penghasilan lain-lain

Hutang dagang	XXX
Penghasilan lain-lain	XXX
Kas	XXX

d. Pemakaian bahan dan *suplies*

Barang dalam proses – Biaya bahan baku	XXX
Persediaan bahan baku	XXX

Jurnal pemakaian bahan penolong :

BOP sesungguhnya	XXX
Persediaan bahan penolong	XXX

Jurnal pemakaian *suplies* pabrik :

BOP sesungguhnya	XXX
Persediaan <i>suplies</i> pabrik	XXX

e. Pengembalian Bahan Baku dari Pabrik ke Gudang bahan

Persediaan bahan baku	XXX
Barang dalam proses – Biaya bahan baku	XXX

2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja

a. Penentuan besarnya gaji dan upah

Biaya gaji dan upah	XXX
Hutang pajak pendapatan (P.Pd)	XXX
Hutang dana pensiun (D.Pn)	XXX

	Hutang asuransi tenaga kerja (Astek)	XXX
	Hutang asuransi hari tua (As.HT)	XXX
	Piutang karyawan	XXX
	Hutang gaji dan upah	XXX
b.	Pembayaran atas gaji dan upah	
	Hutang gaji dan upah	XXX
	Kas	XXX
c.	Distribusi biaya gaji dan upah	
	Barang dalam proses – BTKL	XXX
	BOP sesungguhnya	XXX
	Biaya pemasaran	XXX
	Biaya administrasi dan umum	XXX
	Biaya gaji dan upah	XXX
d.	Beban atas gaji dan upah yang ditanggung Perusahaan	
	Biaya <i>overhead</i> sesungguhnya	XXX
	Biaya pemasaran	XXX
	Biaya administrasi dan umum	XXX
	Hutang pajak pendapatan	XXX
	Hutang dana pensiun	XXX
	Hutang asuransi tenaga kerja	XXX
	Hutang asuransi hari tua	XXX
e.	Penyetoran potongan dan beban atas gaji dan upah kepada badan-badan yang berhak.	
	Hutang dagang pendapatan	XXX
	Hutang dana pensiun	XXX

Hutang asuransi tenaga kerja	XXX
Hutang asuransi hari tua	XXX
Kas	XXX
3. Prosedur akuntansi biaya <i>overhead</i> pabrik	
a. Prosedur Pembebanan BOP pada Pesanan	
Barang dalam proses – BOP	XXX
BOP dibebankan	XXX
b. Prosedur akuntansi pengumpulan BOP yang sesungguhnya	
1) Biaya Bahan Penolong	
BOP sesungguhnya	XXX
Persediaan bahan penolong	XXX
2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	
BOP sesungguhnya	XXX
Biaya gaji dan upah	XXX
3) Biaya Penyusutan dan Amortisasi Aktiva Tetap Pabrik	
BOP sesungguhnya	XXX
Akumulasi penyusutan mesin	XXX
Akumulasi penyusutan bangunan	XXX
Akumulasi penyusutan peralatan	XXX
Akumulasi hak paten	XXX
4) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva tetap Pabrik	
Saat Dibeli :	
Persediaan suku cadang	XXX
Hutang dagang atau kas	XXX
Saat Dipakai :	

BOP sesungguhnya	XXX
Persediaan suku cadang	XXX
5) Biaya Listrik dan Air Untuk Pabrik	
BOP sesungguhnya	XXX
Kas	XXX
Hutang biaya	XXX
6) Biaya Asuransi Pabrik	
Terjadinya Pembayaran Persekot Asuransi :	
Persekot asuransi	XXX
Kas	XXX
Persekot Asuransi menjadi Biaya :	
BOP sesungguhnya	XXX
Persekot asuransi	XXX
7) Biaya <i>Overhead</i> Lain-lain	
BOP sesungguhnya	XXX
Kas	XXX
Hutang biaya	XXX
c. Prosedur Akuntansi Perhitungan dan Perlakuan Selisih BOP	
1) Jurnal menutup BOP Dibebankan ke BOP Sesungguhnya	
BOP dibebankan	XXX
BOP sesungguhnya	XXX
2) Jurnal menutup BOP Sesungguhnya dan menghitung Selisih	
Apabila Biaya <i>Overhead</i> Sesungguhnya lebih Besar di bandingkan Biaya <i>Overhead</i> Dibebankan	
Selisih BOP	XXX

BOP sesungguhnya	XXX
------------------	-----

Apabila Biaya *Overhead* Sesungguhnya lebih Kecil di bandingkan Biaya *Overhead* Dibebankan

Biaya <i>overhead</i> sesungguhnya	XXX
------------------------------------	-----

Selisih BOP	XXX
-------------	-----

3) Jurnal salah satu perlakuan selisih yaitu masuk ke rekening Rugi Laba

Selisih tidak menguntungkan:

Rugi – Laba	XXX
-------------	-----

Selisih BOP	XXX
-------------	-----

Selisih menguntungkan:

Selisih BOP	XXX
-------------	-----

Rugi – Laba	XXX
-------------	-----

4. Prosedur akuntansi produk selesai dan penyerahan produk dalam proses akhir periode

Persediaan Produk Selesai	XXX
---------------------------	-----

Barang Dalam Proses – BBB	XXX
---------------------------	-----

Barang Dalam Proses – BTKL	XXX
----------------------------	-----

Barang Dalam Proses – BOP	XXX
---------------------------	-----

5. Prosedur akuntansi penjualan dan penyerahan produk kepada pemesan

Piutang Dagang	XXX
----------------	-----

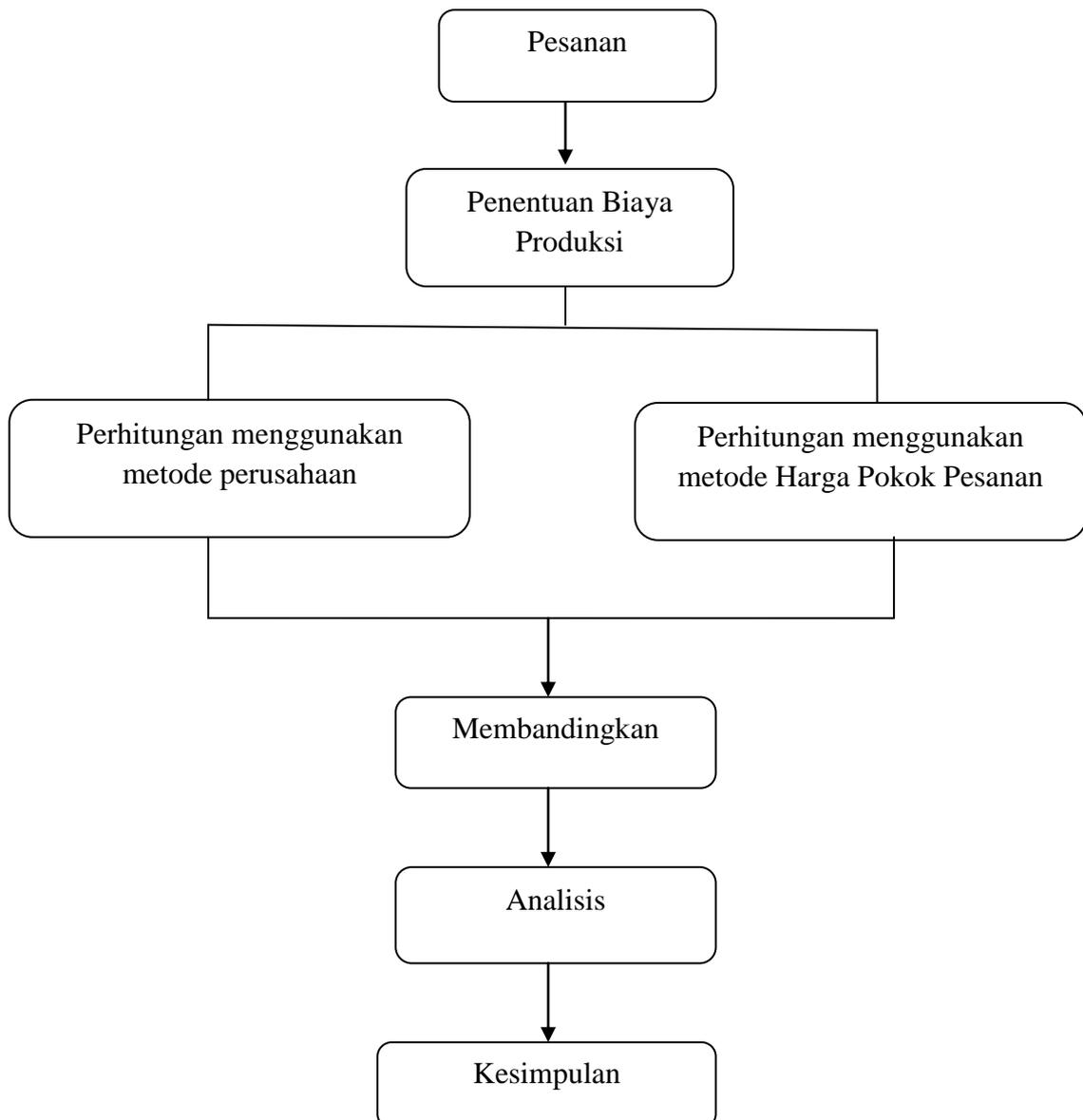
Kas	XXX
-----	-----

Penjualan	XXX
-----------	-----

2.5 Kerangka Penelitian

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka penelitian ini bisa digambarkan seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelian Rully Kusuma Wardani (2013) dalam skripsinya yang berjudul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *job order costing* (Study Kasus UMKM CV. Tristar Alumunium)”**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan menggunakan perhitungan HPP berdasarkan pesanan, tapi terdapat kesalahan dalam penentuan biaya bahan baku dari tarif tenaga kerja langsung serta pembebanan biaya *overhead*. Selanjutnya dilakukan perhitungan HPP metode *Job Order Costing* dengan menggunakan rata-rata harga bahan baku, rata-rata tarif tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* aktual menggunakan *cost driver volume* produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dimana HPP yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah dari HPP menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan HPP tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah.

Tety Helga Bawole (2013) mengangkat judul penelitian **“Evaluasi Penerapan Metode *Direct Costing* sebagai dasar pengambilan Keputusan Harga Produk Pesanan (Study Kasus pada UD Leonel Meubel)”**. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa perhitungan dengan metode *Direct Costing* akan memperlihatkan hasil yang berfrakturasi, yaitu apabila terjadi penjualan menurun, fruktiasi ini disebabkan karena tidak ada lagi BOP tetap yang ditunda pembebanannya, melainkan langsung dibebankan seluruhnya.

Hendra Setiawan (2010) dengan judul penelitian **“Evaluasi penerapan Metode *Job order Costing* dalam penentuan Harga Pokok Produksi (Study Kasus pada PT. Organ Jaya)”**. Hasil dari penelitian ini evaluasi dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih belum menerapkan metode *Job Order Costing* secara keseluruhan. Untuk biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP. Perusahaan masih menghitung sesuai dalam tingkat, sehingga hasil perhitungan membuat produksi belum efisien dan tidak terhitung khusus untuk produk yang dihasilkan. Berdasarkan perhitungan HPP yang sesuai dengan metode *Job Order Costing*, akan meningkatkan efisiensi biaya produksi, awalnya presentase margin laba sebesar 31% meningkat 39%, dapat dicapai jika perusahaan menghitung HPP dengan menggunakan media dan metode yang sesuai yaitu metode *Job Order Costing* sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat lebih maksimal.

Dalam jurnal Bin Shao West Texas A & M University dalam judul *“The Impact of Production Cost On First – mover Advantages and Time – to – Market”* Kesimpulan dari jurnal ini mempertimbangkan dua pesaing yang memasuki pasar secara berurutan dan bersaing pada posisi harga pokok produk. Game dua periode - model pretical dikembangkan untuk mengeksplorasi keputusan pengenalan produk dari waktu masuk, desain, dan harga dan untuk menyelidiki pengaruh biaya produksi pada keuntungan penggerak pertama. Hasil analisis untuk produk yang optimal dan strategi penetapan harga disajikan. Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa perintis umumnya menikmati keuntungan penggerak pertama dalam hal mencapai harga yang lebih tinggi, pangsa pasar yang lebih tinggi, dan laba yang lebih tinggi. Penelitian ini dapat diperluas dengan cara penggunaan biaya produksi nonlinier yang lebih realistis harus meningkatkan kegunaan pekerjaan ini, karena akan memberikan kebebasan penggerak pertama untuk mengatur waktu penyesuaiannya dengan strategi produknya setelah pesaing memasuki pasar.

Dalam jurnal Internasional Maya Widyana Dewi dan Muryati yang berjudul *“An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of*

Product at PT.Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo” berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa biaya perusahaan produksi adalah Rp.119.008.680,00. Sedangkan biaya produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* berdasarkan analisis adalah Rp. 128,417.864,00 sehingga terdapat selisih Rp. 9.409.184,00. Perbedaan ini terjadi karena biaya yang harus diperhitungkan sebagai unsur biaya dalam produksi tidak diperhitungkan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat kuat dan besar terhadap harga jual 91% dan sisanya 9% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti permintaan, penawaran, dan variabel yang tidak diperiksa. Biaya-biaya ini adalah biaya *overhead* pabrik termasuk biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel PT.Aneka Printing Indonesia membebankan biaya *overhead* pabrik sebesar 60% dari penggunaan bahan baku. Jadi tidak ada perhitungan terperinci untuk biaya aktual yang terjadi baik tetap atau pun variabel, sehingga hasilnya kurang tepat dan akurat kesalahan dalam perhitungan harga pokok penjualan dapat mempengaruhi penentuan harga jual dan laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Kris H. Timotius, 2016) penelitian adalah upaya manusia untuk menemukan pengetahuan baru, menciptakan pengetahuan atau produk baru, dan memecahkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan ilmiah atau permasalahan sehari-hari.

Penelitian kuantitatif menurut (sugiyono,2017) adalah metode yang mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Menurut (Suryabrata,2013) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Maka, jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini mengarah kepada analisis perhitungan yang membahas tentang penentuan biaya produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, yang mana dalam menentukan biaya produksi peneliti melakukan perhitungan yang berdasarkan dari data-data yang diperoleh peneliti dari perusahaan yang diteliti, kemudian peneliti juga membandingkan bagaimana perhitungan biaya produksi menggunakan metode harga pokok pesanan dengan metode perusahaan itu sendiri yang tujuan agar dapat diketahui metode manakah yang lebih baik perhitungannya untuk dapat digunakan diperusahaan.

3.2 Jenis Data

1. Data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha Susi Busana, yang tujuannya untuk mengetahui proses produksi baju seragam sekolah, yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi data yang tidak ada pada data sekunder.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang berupa nota-nota pada saat pembelian bahan baku dan bahan penolong dalam proses pembuatan baju seragam, serta laporan anggaran biaya dalam pembuatan seragam sekolah pada Susi Busana Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Maka teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam pemecahan masalah. Literatur tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, serta sumber lain yang dapat dijadikan acuan penelitian
2. Wawancara, yaitu sebuah percakapan dengan sebuah tujuan. Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur pada penelitian ini diawali dengan

peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Subjek yang diwawancarai pada penelitian ini khususnya adalah pemilik tempat usaha yang pada dasarnya mengetahui seluk beluk perusahaan sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

3. Pengamatan atau observasi, yaitu suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Dari data yang telah didapat maka penelitian akan diuji dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode harga pokok pesanan guna menentukan harga jual pada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik. Berikut ini adalah teknik pengolahan data yang digunakan dalam menentukan biaya produksi serta menentukan harga jual baju seragam

Tabel 3.1
Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* – *Full Costing*

Biaya Produksi Pesanan	
Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya TKL	Rp xxx
BOP Variabel	Rp xxx
BOP Tetap	<u>Rp xxx</u> +
Total Biaya Produksi	Rp xxx

Sumber : (Mulyadi, 2016)

Tabel 3.2
Perhitungan Harga Jual

Perhitungan Harga Jual :	
Biaya Produksi	Rp xxx
Laba Yang Diharapkan	<u>Rp xxx</u> +
Jumlah	Rp xxx
Unit Produk	<u>Rp xxx</u> +
Harga Jual Perunit	Rp xxx

Sumber : (Mulyadi, 2016)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna mendapatkan kesimpulan.

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah dilakukannya pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Dari penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh akan disusun dan dianalisis sehingga didapat suatu pemahaman yang logis dan relevan. Bahasa dan kesimpulan yang akurat akan menghasilkan rekomendasi bagi perusahaan dalam rangka pelaksanaan operasi secara lebih efisien dan efektif.

Dalam metode penelitian analisis data, pengolahan data primer maupun sekunder dilakukan dengan analisis secara teori maupun pemikiran logis dan pemecahan masalah yang ada. Dari data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya dikelola secara sistematis yang kemudian akan dibandingkan antara perlakuan dan kebijakan yang diterapkan perusahaan dengan standar pemeriksaan yang seharusnya dilakukan.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Tahun 2019											
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Ok	Nov	Des	
Penyusunan Proposal												
Ujian Proposal												
Pengumpulan Data												
Pengolahan Data												
Penyampaian Hasil Penelitian dan Bimbingan												
Sidang Skripsi												

Sumber : Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Surjaweni. (2015). Akuntansi Biaya Teori dan penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ahmad Dunia, F. dan W. A. (2009). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya (5th ed.). Yogyakarta.
- Hartati, N. (2017). Akuntansi Biaya. (D. H. Rachmat, Ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryabrata. (2013). Metodologi Penelitian (p. 75). Rajawali Perss.
- sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Kris H. Timotius. (2016). Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan. (Putri Christian, Ed.). Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Ahmad Dunia, F., & Abdullah, W. (2012). Akuntansi Biaya (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin. (2009). Penganggaran Perusahaan. (Soemarso, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya (Citra Medi). Jakarta.
- Carter. (2009). Akuntansi Biaya (14th ed.). Salemba Empat.
- Hansen, & Mowen. (2009). Akuntansi Manajerial (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. (2016). Akuntansi Biaya 1 Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. (BPFE-Yogyakarta, Ed.) (2nd ed.). Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Murti, L. A., & Dian, N. (2011). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada CV.Pitulas Semarang.
- Ramintang, J. (n.d.). *The Application Of Activity-Based Costing (ABC) and Job Order Costing (JOC) at wisata bahari restaurant Manado, 4(1), 1–10.*
- Shao, B. (n.d.). *The impact of production c cost on first-mover advantages dvantages and time- to-market, 1–7.*
- Surjadi, L. (2013). Akuntansi Biaya Dasar-Dasar Perhitungan Harga Produksi. Jakarta: PT Indeka.
- Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2018). 3 1,2,3, 13(4), 56–66.

- Antonio, R. (2018). Peranan *Job Order Costing Method* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual (Studi Kasus Pada Parewa Mandiri, (November).
- Wulandari, P. M. (n.d.). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing dan Penentuan Harga Jual Pada PD. Sulih Maulida.
- Bhayangkara, A. dan M. P. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual. (Studi Kasus Pada Usaha Riau Alumunium). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9 November(November), 26–37. Retrieved from <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/251>
- Nangin, A. S. (2018). Penerapan Sistem *Job Order Costing* dalam Pennentuan Harga Jual Produk pada CV.Satu Satu Media Utama, 13(4), 56–66.
- Embu, C. I. (2017). Harga, Evaluasi Produksi, Pokok.
- Siregar, B. (2018). *Akuntansi Biaya*. (M. B. . Prof.Dr.Arief Suadi, Ed.) (2nd ed.).
- Sinaga, A. A. (2008). Analisis penentuan harga pokok produksi susu segar.

CURICULLUM VITAE



Nama : Devi Casma Pramella

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 12 Oktober 1996

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : Devicasma@gmail.com

Alamat : Jl.Tugupahlawan gang swadaya 1 No 14

Pendidikan : - SD Negeri 003 Tanjungpinang
- SMP Negeri 8 Tanjungpinang
- SMA Negeri 5 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang